

# ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG VARIETAS BISI-2

Studi Kasus di Desa Bogorejo, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora,  
Propinsi Jawa Tengah Tahun 2017

David Isna Mahendra<sup>1)</sup>, Ir. Darsan, M.Agr.<sup>2)</sup>, Nono Haribudiyanto, SP<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Agribisnis, Pertanian, Universitas Bojonegoro  
email:david\_isna@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro  
email:darsan@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro  
email:nonohrdibudiyanto@gmail.com

## ABSTRAK

*Pembangunan Pertanian di Desa Bogorejo Kabupaten Blora masih tergolong sederhana hal tersebut mengakibatkan hasil produksi belum sesuai dengan perkiraan masih belum digunakannya mesin pertanian menjadi salah satu indikator masih sederhanya usahatani di Desa Bogorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 5.882.800 /Ha. Yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 130.100 /Ha dan biaya variabel sebesar Rp.5.752.700 /Ha. Sedangkan total penerimaan usahatani jagung varietas Bisi-2 adalah sebesar Rp. 10.602.000 /Ha. Sedangkan untuk pendapatan bersih petani adalah sebesar Rp. 4.719.000 /Ha. Dari hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui nilai R/C ratio sebesar 1,8 sehingga usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui besaran biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung varietas Bisi-2. 2) untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani jagung varietas Bisi-2. Manfaat penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengalaman pada peneliti tentang penulisan skripsi yang baik dan benar, dan sebagai bekal untuk terjun dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu peneliti juga dapat mengetahui berbagai permasalahan yang di hadapi petani.*

*Sedangkan kerangka yang digunakan adalah dengan menganalisis total biaya, penerimaan, dan pendapatan. Sehingga peneliti dapat mengetahui nilai R/C rasio dari usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo. Hipotesis dalam penelitian ini adalah 1) diduga usahatani jagung varietas Bisi 2 di Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo menguntungkan dan terbukti matematis. 2) diduga usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo layak, hal ini terbukti dengan nilai R/C ratio sebesar 1,8. Dengan biaya input Rp 1,00 pada ushatani jagung varietas Bisi-2 akan menerima penerimaan sebesar Rp, 1,8.*

*Kata Kunci : Hasil Prosuksi, Jagung Varietas Bisi-2, R/C Ratio, Desa Bogorejo Kabupaten Blora*

## PENDAHULUAN

Komoditi tanaman pangan telah lama dibudidayakan di Indonesia. Bahkan pada tahun 1984 Indonesia telah mencapai swasembada pangan, yaitu beras. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencapai swasembada kembali. Salah

satunya adalah upaya pengembangan lima komoditas pertanian utama yaitu, padi, jagung, kedelai, gula, dan daging sapi.

Masyarakat Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan sehari-hari. Hal ini menyebabkan Indonesia sangat bergantung pada komoditi tersebut,

ketergantungan masyarakat dalam mengonsumsi beras akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan beras yang tinggi. Hal ini pada akhirnya akan menaikkan harga beras dipasaran, sehingga masyarakat akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan beras. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian secara mendalam untuk komoditas non-beras serta peluang pengembangan bagi masyarakat serta negara (Deptan, 2007).

Salah satu komoditas palawija yang mempunyai peranan penting di Indonesia adalah jagung, karena merupakan sumber karbohidrat dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Nilai yang terkandung dalam jagung tidak terlalu berbeda dengan beras, dan dapat menggantikan beras sebagai makanan pokok.

Jagung sebagai tanaman palawija tradisional, telah berubah dari tanaman sampingan menjadi tanaman strategis dalam ekonomi nasional. Selain untuk tanaman pangan, jagung juga digunakan sebagai pakan ternak bahkan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan jagung dalam dasawarsa terakhir telah mengalami peningkatan sejalan dengan perkembangan agribisnis ternak (Anonim, 2008).

Walaupun tanaman jagung berasal dari daerah beriklim tropis, tanaman jagung dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan diluar daerah tersebut. Variasi sifat yang terdapat pada sejumlah jenis jagung memiliki kemampuan menyesuaikan diri, sehingga dengan waktu yang relatif pendek, tanaman jagung dapat dengan mudah tersebar di seluruh dunia. Tanaman jagung akan dapat berkembangbiak dengan baik bila semua syarat-syarat tumbuh telah terpenuhi. Faktor iklim dan tanah merupakan faktor yang paling dominan bagi tanaman jagung.

Sentra produksi jagung masih didominasi di pulau Jawa, yaitu sekitar 65%, sedangkan diluar Jawa masih sekitar 35%.

Kebutuhan jagung di Indonesia pada tahun 2009 sangat besar yaitu sekitar 18 juta ton pipilan kering. Adapun konsumsi jagung untuk industri pakan ternak sebesar 10 juta ton. Hal tersebut dikarenakan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung (Deptan, 2009).

Hasil jagung di Indonesia tergolong masih rendah dibandingkan dengan negara lain, rendahnya hasil produksi jagung Indonesia terutama disebabkan belum menyebarnya pemakaian varietas unggul, pemakaian pupuk yang masih sedikit, serta cara bercocok tanam yang masih belum diperbaiki. Varietas jagung unggul dan beberapa varietas jagung hibrida telah dilepas dipasar. Penggunaan varietas jagung hibrida merupakan komponen penting dari teknologi produksi, jenis ini merupakan penemuan terbaru dari para ahli yang diperoleh dari hasil silangan tunggal maupun ganda dari galur-galur murni (Mahdiah, 2010:13).

Indonesia memiliki daerah-daerah yang merupakan sentra produksi jagung, seperti di daerah Jawa Tengah. Di Jawa Tengah sendiri produksi jagung selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Produksi jagung di Jawa Tengah didominasi daerah sentra dan daerah potensi, seperti di Kabupaten Blora. Produksi jagung di Kabupaten Blora, tercatat dari tahun 2013 – 2015 selalu meningkat produksinya. Produksi tertinggi tercatat pada tahun 2015 yaitu sebesar 260.669 ton, atau 5,39 Ton/Ha (BPS Kabupaten Blora, 2016).

Palawija merupakan komoditas tanaman pangan lain selain padi, yang tersebar diseluruh kecamatan di Kabupaten Blora. Dan Kabupaten Blora merupakan salah satu Kabupaten penghasil jagung di Propinsi Jawa Tengah. Salah satu varietas yang dibudidayakan di Kabupaten Blora adalah varietas jagung Bisi-2. Varietas Bisi-2 merupakan varietas unggulan palawija keluaran tahun 1995. Varietas ini termasuk

golongan hibrida yang toleran terhadap bulai dan karat daun.

Perincian luas panen, produksi, dan produktivitas jagung di Kabupaten Blora pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Luas panen, Produksi, Produktivitas Jagung di Kabupaten Blora Tahun 2013-2015

No	Tahun	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
		(ha)	(Ton)	(Ton/Ha)
1.	2013	45.571	228.430	5,03
2.	2014	47.199	245.085	5,19
3.	2015	48.355	260.669	5,39
	Jumlah	141.125	734.184	15,61

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi jagung di Kabupaten Blora dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya luas panen yang terjadi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan informasi yang di dapat dari BPS Kabupaten Blora tahun 2015, dari 16 Kecamatan di Kabupaten Blora, salah satu daerah potensi yang dapat mengembangkan produksinya adalah di Kecamatan Bogorejo, Kecamatan Jepon, Kecamatan Tunjungan, Kecamatan Blora, dan Kecamatan Randublatung. rata-rata

usahatani jagung di Kecamatan tersebut dapat memproduksi jagung 5-7 ton/Ha. Adapun data luas panen, produksi, dan produktivitas jagung menurut kecamatan di Kabupaten Blora dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 : Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Blora Pada Tahun 2015.

No.	Kecamatan	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
		(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)
1.	Jati	4517	25.759	5,70
2.	Randublatung	5260	28.888	5,49
3.	Kradenan	1212	6.554	5,40
4.	Kedung Tuban	1121	6.950	6,19
5.	Cepu	384	1.990	5,18
6.	Sambong	1568	9.419	6,03
7.				

	Jiken	2831	14.785	5,22
8.	Bogorejo	3506	19.161	5,46
9.	Banjarejo	2401	14.216	5,92
10.	Tunjungan	4695	24.075	5,12
11.	Japah	1039	6.426	6,18
12.	Ngawen	4587	26.242	5,72
13.	Jepon	5452	26.882	4,93
14.	Blora	5314	27.984	5,25
15.	Kunduran	2879	16.156	5,61
16.	Todanan	2039	12.254	6,0
	TOTAL	48355	260.669	53,91

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora Tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 2. Di atas menunjukkan Kecamatan Bogorejo menghasilkan jagung sebesar 19.161 ton atau dengan presentasi sebesar 7.35% dari total keseluruhan produksi jagung di Kabupaten Blora. Rata-rata produktivitas jagung di Kecamatan Bogorejo adalah 5-6 ton/Ha atau sekitar 5,46 /Ha. Dipasaran telah beredar berbagai varietas jagung hibrida seperti Bisi 2, Bisi 16, NK22, NK33, Pioneer, Semar dan lain sebagainya. Namun petani di berbagai desa di Kecamatan Bogorejo, telah menggunakan varietas hibrida seperti Bisi 2, dan NK 22. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo. Tujuan Penelitian : 1) Untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora. 2) Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora.

Manfaat Penelitian : 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah guna menentukan kebijakan di sektor pertanian terutama pangan. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi penelitian masalah yang sama. 3) Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman pada peneliti tentang penulisan skripsi yang baik dan benar, dan sebagai bekal untuk terjun dan bermanfaat bagi masyarakat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Teknik pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan teknik survei. Teknik survei adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai salah satu alat pengumpulan data yang pokok.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bogorejo, Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora. Pengambilan daerah sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (Soekartawi, 2016: 14), dengan penentuan daerah sampel yang ditetapkan dengan sengaja dan berdasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menentukan daerah tersebut, karena Desa Bogorejo mempunyai potensi dan sebagai salah satu desa sentra pengembangan jagung varietas Bisi-2 di Kabupaten Blora.

### 1.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2017, dengan menggunakan data produksi jagung varietas Bisi-2 selama musim tanam tahun 2016.

### 1.3 Metode Pengambilan Sampel

sebelum kita menentukan sampel, peneliti terlebih dahulu mencari contoh sample dari populasi yang kita inginkan, Metode pengambilan contoh dilakukan dengan acak, kemudian sampel yang terpilih tersebut dimintai partisipasinya untuk memilih sample sesuai kriteria kita (snowball sampling).

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006 : 112) mengatakan apabila subjek penelitian kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjek lebih dari seratus, dapat diambil 10% -15%. Menurut berbagai sumber terdapat kurang lebih 296 petani yang mengusahakan budidaya jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo. Sehingga peneliti akan mengambil 10% dari 296 petani tersebut yaitu sebanyak 30 responden petani jagung varietas Bisi-2

### 1.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan hasil wawancara dari responden yang dipadukan dengan

kuesioner. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan meliputi data potensi dan keadaan umum daerah penelitian yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan dengan penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang relevan untuk menunjang dan memperkuat penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada petani jagung varietas Bisi-2 yang terpilih sebagai responden berkaitan masalah yang diteliti.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner diisi oleh peneliti sembari mewawancarai responden yang terdiri dari dua bagian, yaitu yang pertama mengenai karakteristik responden dan bagian kedua mengenai karakteristik usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani.

#### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh dan dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku, skripsi, laporan, internet atau dokumen dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 1.5 Metode Analisis Data

Tahapan pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah dalam bentuk tabulasi, dan perhitungan dilakukan secara manual dan komputerisasi yaitu dengan *Microsoft Excel 2007*. Data kualitatif pengolahan dan analisis dilakukan secara deskriptif. Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan usahatani.

#### 1.5.1 Analisis biaya usahatani

Proses awal untuk mengetahui pendapatan petani adalah dengan mengetahui dan menghitung jumlah pengeluaran usahatani. Menurut Soekartawi, 2002. Besarnya jumlah pengeluaran total

usahatani dapat diketahui dengan menggunakan persamaan:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total biaya)

TFC = *Total fixed cost* (Total biaya tetap)

TVC = *Total variable cost* (Total biaya variabel)

Biaya tetap adalah biaya yang harus diperhitungkan pada berbagai tingkat output yang dihasilkan. Biaya variabel yaitu biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya tingkat output, seperti : biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan.

### 1.5.2 Analisis penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani jagung merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Soekartawi, 2002, rumus untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani adalah:

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (satuan Rupiah)

Py = Harga (satuan Rupiah)

Y = Produksi Yang diperoleh dalam suatu usahatani

### 3.4.3 Analisis pendapatan usahatani

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usahatani jagung, dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan usahatani jagung. Rumus untuk menghitung pendapatan bersih usahatani adalah :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

$\pi$  = Pendapatan bersih (satuan Rupiah)

TR = Total penerimaan (satuan Rupiah)

TC = Total biaya (satuan Rupiah)

### 1.5.3 Analisis kelayakan usahatani

Suatu usahatani dikatakan layak atau tidak secara ekonomi dapat dilihat dari kelayakan penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara penerimaan total dan

biaya total (Silvana Maulida, 2012). Untuk menunjukkan berapa penerimaan yang diterima petani dari setiap biaya yang dikeluarkan maka dapat digunakan ukuran kedudukan ekonomi R/C rasio. Untuk menghitung usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Return Cost Ratio*).

Adapun rumus umum mendapatkan nilai R/C rasio menurut Soekartawi (2016: 87) adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$a = [(Y \cdot Py) / (FC + VC)]$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Pembahasan Penelitian

#### 2.1.1 Identitas petani sampel

Identifikasi petani sampel merupakan gambaran umum mengenai kondisi pribadi petani sebagai pelaku usahatani. Identitas petani sampel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 : Identitas Petani Sampel Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 MT November – Januari Pada Tahun 2017 di Desa Bogorejo.

Sumber : Analisis Data Primer

Dari tabel 3 bahwa rata-rata umur petani jagung varietas Bisi-2 adalah 45,4 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan petani sampel terlihat bahwa petani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo memiliki kesadaran akan pendidikan dan sebagian petani merupakan lulusan SMA dengan jumlah sebanyak 11 petani. Selain pendidikan formal, petani juga mendapatkan pendidikan non formal dari berbagai kegiatan kelompok tani maupun penyuluhan dari PPL dan Dinas Pertanian yang rutin diadakan.

Rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel sebanyak 3 orang dan hanya ada 2 orang saja yang aktif dalam kegiatan usahatani. Anggota keluarga yang aktif dalam usahatani sebagian besar adalah ayah dan ibu, sednagkan sebagain besar anak petani memilih untuk bekkerja sebagai karyawan ataupun wiraswasta. Sedikitnya anggota keluarga yang terlibat, mengakibatkan petani membutuhkan tambahan tenaga kerja dari luar keluarga untukmelaksanakan usahatannya.

Rata-rata luas garapan petani adalah 0,75 Ha. Dalam satu tahun petani jagung varietas Bisi-2 hanya menanam satu kali, yaitu pada musim tanam ketiga (bulan Novembar - Januari) dengan pola pergiliran padi-padi jagung. Usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo dilakukan sudah cukup lama, yaitu pada tahun 2000-an atau 5 tahun setelah varietas tersebut di lepas di pasaran pada tahun 1995.

**2.1.2 Penggunaan sarana produksi dan tenaga kerja**

**1. Penggunaan Sarana Produksi Bisi – 2**

Macam dan jumlah sarana produksi pada usahatani jagung varietas Bisi-2 akan menentukan hasil yang diperoleh, oleh karena itu

No.	Identitas Petani	Keterangan
1.	Jumlah Petani sampel (orang)	30
2.	Rata-rata umur (tahun)	45,40 Tahun
3.	Pendidikan : a. SD (orang) b. SMP (orang) c. SMA (orang) d. Akademi (orang)	9 Orang 7 Orang 11 Orang 3 Orang
4.	Rata-rata jumlah anggota keluarga (orang)	3 Orang
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif di usahatani (orang)	2 Orang
6.	Rata-rata luas lahan garapan (Ha)	0,75 Ha

kombi nasi dalam penggunaan sarana produksi harus tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal.

S

arana produksi yang digunakan adalah benih, pupuk kandang, Urea, dan pupuk Phonska. Benih

dibeli petani dalam bentuk kemasan 1 kilogram, sehingga untuk satu usahatani jagung, petani harus menyediakan benih sebanyak 9 bungkus benih jagung varietas Bisi-2. Untuk pupuk kandang, petani menggunakan kotoran ternak yang mereka usahakan. Sedangkan untuk Urea dan pupuk Phonska petani menggunakan pupuk subsidi pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani “Rukun Tani”. Saran benih, pupuk urea dan pupuk Phonska yang

digunakan petani di Desa Bogorejo masih kurang dari rekomendasi yang dianjurkan oleh PPL setempat. Sedangkan pupuk kandang dan pupuk urea yang digunakan, melebihi dari anjuran PPL.

## **2. Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Bisi-2**

Faktor tenaga kerja sangat penting bagi menunjang proses keberhasilan usahatani. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo .

rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo adalah sebesar 147,43 HOK. Kegiatan penjemuran membutuhkan paling banyak tenaga kerja, hal ini disebabkan proses penjemuran setelah pemipilan membutuhkan waktu yang lama. Jika cuaca cerah, proses penjemuran hanya membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari dengan lama penyinaran selama 8 jam/hari. Kegiatan Pengeringan ini membutuhkan 27,55 HOK/Ha. Kegiatan pengolahan tanah dikerjakan oleh pria, sedangkan penanaman, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian hama, pemanenan, pemipilan, dan penjemuran dapat dilakukan oleh perempuan ataupun pria.

Kegiatan pengendalian hama penyakit membutuhkan paling sedikit tenaga kerja, karena jarang terjadi serangan hama dan penyakit. Biasanya, hama yang menyerang jagung Bisi-2 adalah hama ulat bulu, belalang. Kegiatan ini hanya memerlukan 1,91 HOK (lampiran 7).

## **3.2 Hasil Penelitian**

### **3.2.1 Biaya total usahatani**

Menurut Soekartawi, 2002. Besarnya jumlah pengeluaran total usahatani dengan cara menjumlah total biaya tetap dan total biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang harus diperhitungkan pada berbagai tingkat output

yang dihasilkan, biaya tetap tidak mempengaruhi hasil produksi. Sedangkan Biaya variabel yaitu biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya tingkat output, seperti : biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan. Banyak sedikitnya biaya variabel akan berpengaruh pada hasil produksi. Biaya tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung varietas Bisi-2, terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 : Rata-rata per Hektar Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo .



Keterangan	Jumlah (HKP)	Total Biaya (Rupiah)
Pengelolaan Lahan	19,85	595.000,00
Penanaman	16,17	485.100,00
Penyiangan	4,88	146.400,00
Pemupukan	24,50	735.000,00
Pengendalian HPT	1,91	57.300,00
Pengangkutan	8,45	253.500,00
Pemanenan	21,98	659.400,00
Pemipilan	22,14	664.200,00
Penjemuran	27,55	826.500,00
Jumlah	147,43	4.422.400,00

varietas Bisi-2 untuk tenaga kerja pria sebesar Rp. 30.000. Tenaga kerja wanita mendapat upah per hari kerja sebesar Rp. 25.000.

Pada Tabel 4. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan untuk tiap usahatani sebesar Rp. 4.422.400 /Ha. Biaya yang paling tinggi dikeluarkan adalah untuk kegiatan penjemuran sebesar Rp. 826.500 /Ha. Dan biaya terendah adalah untuk

pengendalian hama dan penyakit tanaman sebesar Rp. 57.300.

Sedangkan rata – rata biaya variabel yang harus dikeluarkan dalam usahatani dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 : Rata-rata per Hektar Biaya Variabel Pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo.

No.	Sarana Produksi	Harga (Satuan)	Volume	Jumlah (Rupiah)
1.	Benih	Rp. 45.000/Kg	11,74 Kg	528.300
2.	Pupuk Urea	Rp. 1.800/Kg	229,37 Kg	412.800
3.	Pupuk Phonska	Rp. 2.300/Kg	118,31 Kg	272.100
4.	Hebisida	Rp. 55.000/Liter	1,6 Liter	88.000
5.	Furadan	Rp.8.000/Kg	3,6 Kg	29.100
6	Tenaga Kerja	Rp. 30.000/HOK	147,43 HOK	4.422.400
TOTAL				5.752.700

Sumber : Analisis Data Primer.

Dari Tabel 5. Biaya Variabel yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 5.752.400

Sumber : Analisis Data Primer.

P

Perhitungan biaya tenaga kerja dalam penelitian ini menggunakan HKP (Hari Kerja Pria) Upah per hari kerja pada usahatani jagung

/Ha. Biaya untuk pembelian benih jagung varetiats Bisi-2 sebesar Rp.528.300 /Ha. Jenis pupuk yang digunakan petani adalah pupuk kandang, pupuk urea, dan pupuk urea. Untuk pupuk kandang, petani di daerah penelitian menggunakan kotoran ternak yang di usahakan sehingga petani tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk tersebut.

Harga Pupuk Urea di pasaran pada umumnya adalah Rp. 90.000 /sak, berat satu sak adalah 50 Kg, sehingga harga dari pupuk urea adalah 1.800 /Kg. Sedangkan untuk pupuk Phonska di pasaran biasanya di beli petani dengan harga Rp. 115.000 /sak, dengan berat per sak adalah 50 Kg, sehingga harga pupuk Phonska adalah Rp.2.300 /Kg. Rata-rata petani di Desa Bogorejo membeli pupuk subsidi dari pemerintah yang harganya lebih murah dari pada harga pupuk non subsidi, sehingga bisa menekan biaya produksi.

Biaya tetap dalam usahatani jagung di Desa Bogorejo adalah biaya yang tidak mempengaruhi pada hasil produksi jagung varietas Bisi-2. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 :Rata-rata Biaya Tetap Pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo

No.	Macam Biaya	Total Biaya
1	Biaya Penyusutan Alat	Rp. 53.500
2	Pajak Tanah	Rp. 33.000
3	Biaya Angkut Panen	Rp. 43.600
	Jumlah	Rp. 130.100

Sumber : Analisis Data Primer.

Dari Tabel 6. Total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung varietas

Bisi-2 di Desa Bogorejo sebesar Rp. 130.100 /Ha. Biaya tersebut meliputi biaya penyusutan alat, biaya pajak tanah, biaya angkutan panen.

Berdasarkan Biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan petani. Peneliti dapat menghitung besaran biaya total yang dikeluarkan petani setiap usahatani jagung varietas Bisi-2 yang dijalankan. Biaya Total Petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 : Rata-rata per Hektar Biaya Total Pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo.

No.	Macam Biaya	Nilai
-----	-------------	-------

1.	Biaya Variabel	Rp. 5.752.700
2.	Biaya Tetap	Rp. 130.100
	Biaya Total	Rp. 5.882.800

Sumber : Analisis Data Primer

Dari Tabel 7. Secara garis besar biaya total yang dikeluarkan petani setiap usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo sebesar Rp. 5.882.800 /Ha. Biaya tersebut meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Untuk biaya produksi, biaya yang paling banyak dikeluarkan petani adalah biaya untuk membayar tenaga kerja sebesar Rp.4.422.400 /Ha (Tabel 5).

### 3.2.2 Penerimaan usahatani jagung varietas Bisi-2

Penerimaan usahatani jagung merupakan hasil kali antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Produksi yang diperoleh petani jagung varietas Bisi-2 pada tahun 2016 adalah sebesar 3.420 Kg/Ha, dengan harga jagung perkilogramnya adalah sebesar Rp. 3.100 /Kg. Rata-rata penerimaan total usahatani jagung varietas Bisi-2 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 8 : Rata-rata Penerimaan Total Pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo.

No.	Keterangan	Nilai
1.	Produksi (Kg)	3.420 Kg
	Harga Produksi	

2.	(Rp.)	Rp. 3.100 /Kg
	Total Penerimaan	Rp. 10.602.000

Sumber : Analisis Data Primer.

Berdasarkan Tabel 8. Dapat diperoleh bahwa total penerimaan petani pada usahatani Bisi-2 sebesar Rp. 10.602.000.

### 3.2.3 Pendapatan usahatani jagung varietas Bisi-2

Pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan usahatani jagung.

Total penerimaan usahatani jagung varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo sebesar Rp.10.602.000 /Ha dan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.5.882.800 /Ha. Sehingga peneliti dapat memperoleh rata-rata pendapatan bersih usahatani jagung Bisi-2 yaitu sebesar Rp. 4.719.200 /Ha. Dengan mengurangi penerimaan total dan total biaya.

### 3.2.4 Analisis kelayakan usahatani jagung varietas Bisi-2

Suatu usahatani dikatakan efisien secara ekonomi apabila rasio output terhadap inputnya menguntungkan. Untuk menunjukkan berapa penerimaan yang diterima petani dari setiap biaya yang dikeluarkan maka dapat digunakan ukuran kedudukan ekonomi R/C rasio. Untuk menghitung usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Return Cost Ratio*).

Analisis kelayakan usahatani jagung varietas Bisi-2 menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani jagung Bisi-2 di Desa Bogorejo adalah sebesar Rp. 10.602.000. Penerimaan tersebut kemudian dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani yaitu sebesar Rp.

5.882.800. Berdasarkan nilai penerimaan dengan total biaya tersebut didapatkan nilai R/C Rasio atas biaya total yaitu sebesar 1,8.

Nilai R/C Rasio 1,8 dapat diartikan bahwa setiap 1 satuan yang diinvestasikan, petani akan mendapat penerimaan 1,8 satuan. Dengan demikian usahatani jagung Bisi-2 di Desa Bogorejo dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

#### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa karakteristik usahatani jagung varietas Bisi-2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 5.882.800 /Ha. Yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 130.100 /Ha dan biaya variabel sebesar Rp.5.752.700 /Ha. Total penerimaan usahatani jagung varietas Bisi-2 adalah sebesar Rp. 10.602.000 /Ha. Sedangkan untuk pendapatan bersih petani adalah sebesar Rp. 4.719.200 /Ha. Dari hasil tersebut varietas Bisi-2 di Desa Bogorejo masih tergolong sederhana.
2. Analisa R/C Rasio menyimpulkan bahwa rasio yang diperoleh adalah sebesar 1,8. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa usahatani jagung Bisi-2 di Desa Bogorejo layak dan menguntungkan. Meskipun demikian seluruh usahatani harus dapat mengefisienkan faktor produksi terutama benih, pupuk dan tenaga kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2008. Panduan Budidaya Jagung. *Sistim Informasi Manajemen Pembangunan Di Pedesaan*. ([www.bappenas.com](http://www.bappenas.com)). Diakses tanggal 2 Mei 2017.
- Mahdiah, 2010. *Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani*
- Anonim, 2014. Produk Jagung BISI. *Keunggulan Jagung BISI-2*. ([www.jagungbisi.com](http://www.jagungbisi.com)). Diakses tanggal 2 Mei 2017.
- Balai Penelitian Tanaman Serealia, 2013. *Pendapatan Dan Tanggapan Petani Terhadap Usahatani Jagung Bisi-2*. BALITSEREAL. Jakarta.
- Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BP/TP), 2013. *Rekomendasi Budidaya Jagung Hibrida (BISI-2)*. Jakarta.
- BPS Provinsi Jawa Tengah, 2015. *Produksi Jagung Menurut Kabupaten Tahun 2014*. Semarang
- BPS Kabupaten Blora, 2016. *Kecamatan Bogorejo Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. Blora
- Departemen Pertanian, 2007. *Perbandingan antara Jagung Hibrida dan Bersari Bebas*. Departemen Pertanian RI. Jakarta (<http://ppvt.setjen.deptan.co.id/>). Diakses tanggal 29 Maret 2017.
- Departemen Pertanian, 2009. *Pekembangan Produksi. Produktivitas dan Luas Panen Jagung Nasional pada Periode 2000-2009*. Jakarta ([www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)). Diakses tanggal 29 Maret 2017.
- Dinas Pertanian Kabupaten Blora, 2016. *Komoditas Tanaman Pangan Kecamatan Bogorejo*. Blora.
- Ilham, N. 2006. *Efektifitas Kebijakan Harga Panen Terhadap Ketahanan Pangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Jakarta.

*Jagung*. Jurnal Wacana. Volume 13. Oktober. Malang. Diakses tanggal 1 Mei 2017.

Nugraha, U. 2002. *Perkembangan Teknologi Budidaya dan Industri Benih*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.

Purwono, L dan Purnawati, 2007. *Budidaya Tanaman Pangan*. Penerbit Agromedia. Jakarta.

Shinta Agustina, 2011. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi, 2016. *Ilmu Usahatani*. UI Press. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Bina Aksara. Jakarta.

Copyright: [ejournal.unigoro.com](http://ejournal.unigoro.com)